

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara kepulauan dikenal memiliki keragaman suku bangsa, bahasa dan kebudayaannya yang beraneka ragam. Keaneka ragaman suku bangsa dan kebudayaan itu pada hakekatnya adalah satu dan telah memberi identitas khusus dan menjadi modal dasar sebagai landasan pengembangan budaya bangsa. Salah satu unsur kebudayaan yang paling menonjol seperti misalnya kesenian, merupakan unsur yang dominan dalam mewarnai kebudayaan Indonesia. Salah satu unsur itu adalah tata rias pengantin. Tata rias pengantin yang erat hubungannya dengan sistem kepercayaan mempunyai nilai yang tinggi dan beraneka ragam sesuai dengan sistem nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia (Wibowo, 1987:70). Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki jenis tata rias pengantin yang berbeda. Seperti provinsi Bali yang terkenal akan keindahan alam, kebudayaan dan tradisi Bali yang masih dilestarikan keunikannya, serta tata rias pengantin Bali yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri yaitu menggunakan susunan perhiasan bernuansa keemasan yang digunakan pengantin wanita dan juga pengantin pria yang tentunya berbeda dari daerah lainnya.

Tata rias pengantin merupakan suatu kegiatan tata rias wajah pada pengantin yang bertujuan untuk menonjolkan kelebihan yang ada dan menutupi

kekurangan wajah pengantin. Dalam tata rias pengantin bukan hanya tata rias wajah saja yang perlu diperhatikan tetapi busana dan aksesoris yang digunakan juga dapat menunjang keserasian dari tata rias pengantin tersebut. Busana pengantin merupakan busana yang digunakan pada saat hari pernikahan dan diharapkan menjadi busana istimewa yang hanya dipakai sekali seumur hidup dalam pernikahan. Busana pengantin tidak hanya berfungsi untuk sekedar busana saja, tetapi juga sebagai identitas dari mempelai pengantin dan merupakan cerminan dari corak dan kebudayaan dalam arti nilai-nilai pada masyarakat salah satunya busana pengantin Bali. Busana pengantin daerah Bali menggunakan susunan perhiasan bernuansa keemasan, ayunya wajah pengantin wanita dengan *srinata* atau lengkungan *simetris* di dahi selaras dengan *petitis* dan *sepasang tajug emas* yang disematkan di atasnya serta susunan bunga hidup yaitu *bunga sandat* dan bunga cempaka yang ditutupi *bunga kap emas* seakan melengkapi keindahan mahkota pengantin wanita.

Pengantin pria menggunakan mahkota *tajuk emas* dengan *bunga sandat* dan *bunga kap emas* di atasnya atau disebut juga *gelung garuda mungkur* yang memahkotai pengantin pria sehingga menghadirkan keagungan keluarga kerajaan, yang berbeda dengan kebanyakan pengantin pria yang menggunakan tutup kepala sederhana (Setia Bakti,2015:2).

Bali memiliki 8 Kabupaten dan 1 Kota Madya yaitu Badung, Buleleng, Jembarana, Bangli, Karangasem, Klungkung, Gianyar, Tabanan dan Kota Madya Denpasar. Di masing-masing kabupaten tersebut memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri yang membedakan antara Kabupaten satu dengan Kabupaten lainnya di Bali. Salah satunya pada tata rias pengantinnya memiliki keunikan dan ciri khas

pada setiap kabupaten yang ada di Bali (Agung, 2004:10). Seperti tata rias pengantin Agung kabupaten Tabanan, tata rias pengantin Agung Tabanan memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dari tata rias pengantin Bali Agung lainnya. Tata rias pengantin Agung Tabanan belum dipakemkan dan hanya digunakan oleh golongan yang berkasta (Novita Dewi,2018:1).

Saat ini masyarakat Tabanan masih ada yang belum mengetahui bentuk dari tata rias pengantin Agung Tabanan. Berdasarkan hasil observasi awal dengan penyebaran angket (28 Januari 2019) ke masyarakat yang ada di Kabupaten Tabanan sebanyak 50 lembar angket yaitu bahwa 10% masyarakat di Kabupaten Tabanan mengetahui tata rias pengantin Agung Tabanan, 14% masyarakat di Kabupaten Tabanan ragu-ragu mengetahui tata rias pengantin Agung Tabanan dan 76% masyarakat di Kabupaten Tabanan masih banyak belum mengetahui dan menggunakan tata rias pengantin Agung Tabanan di setiap upacara pernikahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di beberapa pemilik salon daerah Tabanan, menurut Risna Dewi sebagai pemilik salon Lalima (14 april 2018) menyatakan bahwa “masyarakat Tabanan belum sepenuhnya mengetahui bentuk dan menggunakan tata rias pengantin Agung Tabanan dalam sebuah acara pernikahan sehingga minat pada tata rias pengantin Agung Tabanan sangat kurang dan tidak adanya panduan tentang tata rias pengantin Agung Tabanan sehingga penata rias kesulitan dalam mempelajari tata rias di masing-masing kabupaten”. Menurut Kartika Putri sebagai pemilik salon M2 (14 April 2018) menyatakan bahwa “kurangnya minat masyarakat terhadap tata rias pengantin Agung Tabanan sehingga dalam melangsungkan upacara pernikahan masyarakat lebih dominan menggunakan tata rias pengantin Bali Agung Badung dan tata rias modifikasi,

karena masyarakat menganggap tata rias pengantin Agung Tabanan pada hiasan kepala pengantin pria tidak menggunakan *gelungan* sehingga tidak terlihat mewah”.

Menurut Arista sebagai pemilik salon Mahadewi menyatakan bahwa “masyarakat lebih banyak menggunakan tata rias pengantin Bali Agung Badung untuk acara pernikahan, tetapi ada juga orang puri atau berkasta yang menggunakan tata rias pengantin Agung Tabanan namun dimodifikasi dengan tata rias pengantin Bali Agung Badung seperti hiasan kepala pengantin pria tata rias pengantin Agung Tabanan menggunakan *udeng emas* diganti menggunakan *gelungan* pada hiasan kepala pengantin pria tata rias pengantin Bali Agung Badung sesuai dengan permintaan pelanggan karena menurutnya agar terlihat mewah”.

Menurut Made Rahayuni sebagai pemilik salon Candra Dewi menyatakan bahwa “pelanggan salon candra dewi lebih banyak menggunakan tata rias pengantin modifikasi karena menurutnya tata rias pengantin modifikasi lebih mewah, simpel dan tidak rumit”. Menurut Rosalina sebagai pemilik salon Puriananta menyatakan bahwa “lebih banyak menerima tata rias pengantin Bali Agung Badung dan modifikasi daripada tata rias pengantin Agung Tabanan. Terdapat perbedaan dari tata rias pengantin Bali Agung Badung dengan tata rias pengantin Agung Tabanan”.

Menurut Sagung Oka Pradnyawati selaku ketua HARPI (Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia) dan pemilik LKP salon Anggun menyatakan bahwa “tata rias pengantin Agung Tabanan belum dipakemkan dan tata rias ini hanya digunakan oleh orang-orang yang berkasta dan yang tinggal di puri. Sehingga masyarakat Tabanan belum sepenuhnya mengetahui Tata Rias Pengantin Agung Tabanan. Tata

rias ini memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dilihat dari tata rias rambut, tata busan dan aksesoris yang digunakan.”.

Berdasarkan pemaparan dari pemilik salon di Kabupaten Tabanan dapat dianalisa bahwa tata rias pengantin Agung Tabanan belum dipakemkan dan hanya digunakan oleh orang-orang yang berkasta dan yang tinggal di dalam puri. Sehingga masih ada masyarakat yang belum mengetahui bentuk tata rias pengantin Agung Tabanan, minat masyarakat lebih dominan pada tata rias pengantin Bali Agung Badung dan tata rias pengantin modifikasi serta terdapat perbedaan dari tata rias pengantin Bali Agung Badung dengan tata rias pengantin Agung Tabanan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin memaparkan bentuk dari tata rias pengantin Agung Tabanan, agar budaya tata rias tersebut nantinya dapat diketahui dan dilestarikan oleh generasi baru dan penata rias pengantin serta dapat mengetahui dan memahami bentuk ciri khas dari tata rias pengantin Agung Tabanan. Maka dari itu penulis ingin meneliti tata rias pengantin yang berjudul “Tata Rias Pengantin Agung Kabupaten Tabanan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masyarakat hanya mengetahui tata rias pengantin Bali Agung Badung.
2. Masyarakat lebih meminati dan menggunakan tata rias pengantin Bali Agung Badung dan tata rias pengantin modifikasi daripada tata rias pengantin Agung Kabupaten Tabanan
3. Banyak masyarakat di Kabupaten Tabanan belum mengetahui bentuk dari tata rias pengantin Agung Kabupaten Tabanan

4. Masyarakat Tabanan yang tinggal di puri dan griya lebih banyak menggunakan tata rias pengantin Bali Agung Badung modifikasi

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pembahasan pada identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi permasalahan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan dengan memfokuskan pada bentuk tata rias pengantin Agung Kabupaten Tabanan ditinjau dari tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana dan aksesorisnya.

### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, adapun masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimanakah tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana dan aksesoris dari tata rias pengantin Agung Kabupaten Tabanan?

### **1.5 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana dan aksesoris dari tata rias pengantin Agung Kabupaten Tabanan.

### **1.6 Manfaat**

Penelitian ini dilakukan memiliki manfaat, yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan memberikan informasi tentang bentuk tata rias pengantin Agung Kabupaten Tabanan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya di bidang tata rias pengantin.

2. Secara praktis

1) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman penulis tentang bentuk tata rias pengantin Agung Kabupaten Tabanan,

2) Bagi masyarakat

Agar masyarakat Tabanan dapat menjadikan penelitian ini sebagai motivasi dalam rangka mempertahankan budaya terutama dalam perkembangan tata rias pengantin Agung Kabupaten Tabanan.

3) Bagi mahasiswa

Mampu mengaplikasikan tata rias pengantin Agung Kabupaten Tabanan

